

PENGUNAAN *SHUJOSHI NE, WA, DAN KANA* DALAM DRAMA *DRAGON ZAKURA 2*

A. N. Aini¹, S. A. Indrowaty²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawjaya, Kota Malang
e-mail: alfinanuraini9e05@gmail.com, sriajuindrowaty@ub.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja fungsi *shuujoshi ne, wa, kana* dalam drama *Dragon Zakura 2*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gabungan dari teori Ooso, Naoko Chino, dan T. Chandra. Sumber data yang digunakan adalah drama *Dragon Zakura 2*. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu metode simak dan metode catat. Metode yang digunakan untuk analisis data yaitu menjelaskan konteks yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi*, menganalisis fungsi *shuujoshi* dan bagaimana penggunaannya dengan menggunakan teori gabungan dari teori Ooso, Naoko Chino, dan T. Chandra. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 234 kalimat yang mengandung *shuujoshi ne, wa, dan kana* dalam drama *Dragon Zakura 2*. Dari 234 kalimat tersebut, peneliti hanya menganalisis 10 kalimat, di antaranya 5 kalimat *shuujoshi ne*, 2 kalimat *shuujoshi wa*, dan 3 kalimat *shuujoshi kana*. *Shuujoshi ne* berfungsi untuk menyatakan sepakat dengan lawan bicara; bertanya untuk mendapat kepastian dari lawan bicara; menyatakan rasa kagum, kecewa, terkejut, dan sebagainya; menunjukkan permintaan secara halus kepada lawan bicara; dan menyatakan sebuah pendapat. *Shuujoshi wa* berfungsi untuk memperhalus ucapan dalam suatu pernyataan dan menyatakan kekaguman, rasa kecewa, menyerah, dan sebagainya. *Shuujoshi kana* berfungsi untuk menyatakan harapan atau permohonan secara tidak langsung, menunjukkan ketidakpastian atau keraguan, dan menanyakan sesuatu kepada lawan bicara.

Kata kunci: function, *shuujoshi*, *Dragon Zakura 2*

Abstract

This research aims to find out what are the functions of *shuujoshi ne, wa, kana* in the *Dragon Zakura 2* drama. This study uses a qualitative research approach with a type of descriptive research. The theory used in this study is a combined theory of the theories of Ooso, Naoko Chino, and T. Chandra. The data source used is the *Dragon Zakura 2* drama. This study uses two data collection methods, namely viewing method and recording method. The method used for data analysis is to explain the context behind the use of *shuujoshi*, analyze the function of *shuujoshi* and how to use it using the combined theory of Ooso, Naoko Chino, and T. Chandra. Based on the results of the study, there are 234 sentences containing *shuujoshi ne, wa, kana* in *Dragon Zakura 2* drama. From 234 sentences, the researcher only analyzed 10 sentences, including 5 *shuujoshi ne*, 2 *shuujoshi wa*, and 3 *shuujoshi kana*. *Shuujoshi ne* serves to express agreement with the interlocutor; ask to get reassurance from the interlocutor; express awe, disappointment, surprise, etc.; subtly show requests to the interlocutor; and express an opinion. *Shuujoshi wa* serves to refine speech in a statement and express admiration, disappointment, surrender, etc. *Shuujoshi kana* serves to express expectations or supplications indirectly, show uncertainty or doubt, and ask something to the interlocutor.

Keywords : function, *shuujoshi*, *Dragon Zakura 2*

1. Pendahuluan

Bahasa ialah alat yang digunakan untuk berkomunikasi antar manusia dan berupa lambang bunyi untuk menyampaikan suatu pikiran, gagasan, dan keinginan yang dihasilkan melalui alat ucap. Menurut Sutedi [2], ketika menyampaikan pikiran, gagasan, dan keinginan kepada lawan bicara secara lisan atau secara tertulis, lawan bicara tidak dapat memahami makna pembicara kecuali mereka memahami makna yang mengalir melalui bahasa tersebut. Setiap bahasa tentunya memiliki beberapa karakteristik yang berbeda-beda, salah satunya

seperti Bahasa Jepang. Bahasa Jepang mempunyai ciri khas tertentu yang bisa dilihat dari huruf, sistem pengucapan, kosakata, gramatika, dan variasi bahasanya.

Secara gramatikal, Bahasa Jepang memiliki 10 kelompok kata, yaitu *doushi* (kata kerja), *i-keiyoushi* (kata sifat-*i*), *na-keiyoushi* (kata sifat-*na*), *meishi* (kata benda), *rentaishi* (kata ganti), *fukushi* (kata keterangan), *jodoushi* (kata kerja bantu), *setsuzokushi* (kata penghubung), *kandoushi* (kata seru), dan *joshi* (partikel) (Sudjiyanto)[7]. Bahasa Jepang memiliki partikel (*joshi*) yang sangat banyak. Partikel memiliki beberapa klasifikasi menurut fungsi yang berbeda-beda. Setiap partikel memiliki banyak makna tergantung kalimat. Hal ini membuat banyak pemelajar Bahasa Jepang merasa kesusahan dalam memahami dan menggunakan partikel dengan benar. Partikel (*joshi*) adalah sebuah kelompok kata yang selalu terletak di depan atau di belakang suatu kata dan tidak dapat berdiri sendiri. Penggunaan atau fungsi partikel dalam Bahasa Jepang berbeda-beda menurut kalimat dan intonasi yang digunakan. Sebuah kalimat tidak akan memiliki makna dan menjadi susah dipahami jika tidak ada partikel. Sebuah kelas kata yang diikuti partikel akan memiliki makna, sehingga menjadi suatu kesatuan yang disebut frasa.

Berdasarkan fungsinya, partikel dalam Bahasa Jepang memiliki empat macam, diantaranya *kakujoshi* (partikel penghubung kata benda dengan kata lain), *setsuzokujoshi* (partikel penghubung kalimat), *fukujoshi* (partikel sebagai keterangan yang digunakan sesudah berbagai jenis kata), dan *shuujoshi* (partikel akhir kalimat). Dari keempat macam partikel (*joshi*) tersebut, penulis hanya akan meneliti tentang partikel akhir kalimat (*shuujoshi*). Takashi [11] memberikan pengertian partikel akhir kalimat (*shuujoshi*), yaitu *shuujoshi* merupakan sebuah partikel yang terletak di akhir kalimat yang menyambungkan kelas kata dari bentuk dasar dan bentuk lampau. Kemudian, Takayuki [11] juga memberikan pengertian partikel akhir kalimat (*shuujoshi*), yaitu “*Shuujoshi* adalah partikel yang berada di akhir kalimat untuk menyatakan perasaan dan maksud penutur”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *shuujoshi* ialah partikel yang terletak di akhir kalimat dan berfungsi untuk mengekspresikan maksud atau perasaan pembicara kepada lawan bicara. Berikut ini adalah contoh partikel akhir kalimat (*shuujoshi*):

a. *Shuujoshi Ne*

Berdasarkan penelitian Ooso yang disusun oleh Masuoka [5], partikel *ne* digunakan untuk:

1) Meminta kepastian atau penegasan kepada lawan bicara

Contoh : ハンバーグ定食一つにグラタン一つでございますね。

Hanbaagu teishoku hitotsu ni guratan hitotsu de gozaimasu ne.

Satu paket burger dan satu keju parut, ya.

2) Meminta persetujuan kepada lawan bicara

Contoh : 今日は金曜日ですね。

Kyou wa kinyoubi desu ne.

Hari ini hari Jum'at, kan?

3) Memberikan tanggapan mengenai hal-hal yang termasuk dalam daerah lawan bicara

Contoh : すてきなブラウスですね。

Suteki na burausu desu ne.

Blusnya bagus, ya.

b. *Shuujoshi Wa*

Menurut Chino [4], partikel *wa* berfungsi untuk:

1) Menunjukkan perasaan kagum.

Contoh: このドレスはとても素敵ですわ。

Kono doresu wa totemo suteki desu wa.

Gaun ini sangat indah!

2) Melembutkan suara dalam suatu pernyataan.

Contoh: みどりスーパーで買った方がいいと思うわ。

Midori suupaa de katta hou ga ii to omou wa.

Menurut saya, kamu lebih baik membeli di *supermarket Midori* saja.

c. *Shuujoshi Kana*

Menurut Chino [11], partikel *kana* umumnya digunakan oleh pria. Chino [11] mengemukakan bahwa partikel *kana* digunakan untuk:

1) Menyatakan ketidakpastian

Contoh: 課長、何時来るかな。。

Kachou, nan ji kuru kana..

Kepala seksi datang pukul berapa ya..

2) Mengajukan pertanyaan kepada lawan bicara

Contoh: 今日は何日だったかな?

Kyou wa nan nichi datta kana?

Hari ini tanggal berapa, sih?

3) Menyatakan harapan atau permohonan secara tidak langsung

Contoh: 来週の木曜日、このビルに来てもらえるかな?

Raishuu no mokuyoubi, kono biru ni kite moraeru kana?

Bisakah kau datang ke gedung ini hari Kamis minggu depan?

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti partikel akhir kalimat (*shuujoshi*) *ne*, *wa*, dan *kana* karena partikel ini sering digunakan dalam *anime*, *manga*, film Jepang, drama Jepang, dan kehidupan sehari-hari, serta memiliki beragam fungsi tergantung intonasi dan konteks. Peneliti melakukan analisis mengenai fungsi penggunaan partikel akhir kalimat (*shuujoshi*) *ne*, *wa*, dan *kana* yang terdapat dalam salah satu drama Jepang yang berjudul *Dragon Zakura 2*.

2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah, di mana seorang peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna (Sugiyono)[8]. Menurut Sugiyono [8], metode kualitatif digunakan agar mendapatkan data yang mendalam, artinya data mengandung sebuah makna.

Kemudian, menurut Creswell [1], proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya, diantaranya mengemukakan pertanyaan dan tahap-tahap, mengumpulkan data yang bersifat khusus dari para partisipan, melakukan analisis data secara induktif, dan mengartikan makna data.

Menurut Lubis [9], metode deskriptif merupakan suatu metode atau langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang bersifat menjelaskan atau menggambarkan suatu hal. Hasan [3] berpendapat bahwa metode deskriptif memiliki tujuan untuk menjabarkan atau memaparkan uraian mengenai suatu data, keadaan, atau suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode ini karena peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan apa saja fungsi *shuujoshi ne*, *wa*, *kana* dalam drama *Dragon Zakura 2* dan bagaimana penggunaannya dalam drama tersebut.

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa dialog yang dicatat dari drama Jepang berjudul *Dragon Zakura 2*. Drama yang tayang pada tanggal 25 April 2021 sampai 27 Juni 2021 ini disutradarai oleh Katsuo Fukuzawa dan naskahnya ditulis oleh Norifusa Mita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto [7], teknik simak adalah teknik yang digunakan dengan menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Teknik simak dilakukan untuk menyimak dialog dan situasi dalam drama *Dragon Zakura 2 episode 1-10*. Kemudian, dilanjut dengan teknik catat untuk mencatat waktu dan dialog yang mengandung *shuujoshi ne*, *wa*, dan *kana*. Menurut Mahsun [6], teknik catat merupakan teknik mencatat beberapa bentuk yang berkaitan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis. Pada penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan konteks yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi ne, wa, dan kana* dalam drama *Dragon Zakura 2*,
- 2) Menganalisis fungsi *shuujoshi ne, wa, kana* dalam drama *Dragon Zakura 2* dan bagaimana penggunaannya dalam drama *Dragon Zakura 2* dengan menggunakan teori gabungan dari teori Ooso, Naoko Chino, dan T. Chandra,
- 3) Hasil analisis data disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah menyimak drama *Dragon Zakura 2 episode 1-10*, peneliti menemukan 234 kalimat yang mengandung *shuujoshi ne, wa, dan kana* yang menjadi data temuan dalam penelitian ini. Dari 234 kalimat tersebut, peneliti memilih 10 kalimat yang mengandung *shuujoshi ne, wa, dan kana* dalam drama *Dragon Zakura 2* untuk dianalisis apa saja fungsi *shuujoshi ne, wa, kana* drama *Dragon Zakura 2* dan bagaimana penggunaannya dalam drama *Dragon Zakura 2*. Peneliti memilih 10 kalimat tersebut untuk dianalisis karena 10 kalimat tersebut sudah mewakili ke-234 kalimat yang mengandung *shuujoshi ne, wa, dan kana* beserta fungsinya. Berikut ini adalah 10 data temuan yang peneliti ambil dari kalimat-kalimat yang dituturkan oleh para tokoh dalam drama *Dragon Zakura 2 episode 1-10*.

Tabel 1 Data temuan

No.	Jenis <i>Shuujoshi</i>	Jumlah Data
1.	ね	5
2.	わ	2
3.	かな	3

3.1 *Shuujoshi Ne*

3.1.1 Data 1

Direktur Tatsuno: では、非を認めるんですね。
Dewa, hi wo mitomerun desu ne.
Jadi, kau mengakui kesalahanmu?

(Episode 2, 00:14:28)

Para guru, Direktur Tatsuno, Bu Mizuno, dan Pak Sakuragi berkumpul pada malam hari di ruang guru SMA Tatsumi. Mereka membahas tentang siapa pelaku yang membakar ruang kelas khusus masuk Universitas Tokyo. Kemudian, Direktur Tatsuno menyalahkan Pak Sakuragi karena dialah yang sering terlihat merokok dan suka tidur di kelas. Pak Sakuragi terpaksa mengakui bahwa dialah yang menyebabkan kebakaran di ruang kelas, padahal bukan dia pelakunya. *Shuujoshi ne* yang diucapkan oleh Direktur Tatsuno pada dialog di atas berfungsi bertanya untuk mendapat kepastian dari lawan bicara. Direktur Tatsuno menggunakan *shuujoshi ne* karena untuk mendapatkan kepastian dengan cara menanyakan kepada Pak Sakuragi apakah Pak Sakuragi mengakui bahwa memang ia yang menyebabkan terbakarnya ruang kelas khusus masuk Universitas Tokyo. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *shuujoshi ne* yang diucapkan oleh Direktur Tatsuno berfungsi sebagai bertanya untuk mendapat kepastian dari lawan bicara.

3.1.2 Data 2

Direktur Tatsuno: 分かりました。あとは、どの問題を出題するか決めるだけね。
Wakarimashita. Ato wa, dono mondai wo shutsudaisuru ka kimeru dake
ne.

Baiklah. Setelah itu, kita tinggal memutuskan beberapa soal yang dikeluarkan.

(Episode 3, 00:26:56)

Direktur Tatsuno, Bu Mizuno, Pak Sakuragi, dan Pak Oyama berkumpul di ruang direktur untuk menentukan soal-soal apa saja yang akan dikeluarkan saat tes untuk Fujii dan murid-murid kelas khusus masuk Universitas Tokyo. *Shuujoshi ne* yang diucapkan oleh Direktur Tatsuno pada dialog di atas berfungsi untuk menyatakan sebuah pendapat. Direktur Tatsuno menggunakan *shuujoshi ne* karena untuk menyampaikan pendapatnya mengenai langkah selanjutnya setelah Bu Mizuno mengumpulkan soal-soal yang akan dikeluarkan untuk latihan tes masuk Universitas Tokyo. Pendapat Direktur Tatsuno akhirnya disetujui oleh Bu Mizuno, Pak Sakuragi, dan Pak Oyama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *shuujoshi ne* yang diucapkan oleh Direktur Tatsuno berfungsi untuk menyatakan sebuah pendapat.

3.1.3 Data 3

Bu Mizuno: その教科書すごいね。

Sono kyokasho sugoi ne.

Wah, bagus sekali buku pelajaranmu.

(Episode 6, 00:00:40)

Kosugi sedang membaca buku sambil berjalan. Ketika melewati ruang kelas khusus masuk Universitas Tokyo, ia disapa oleh Bu Mizuno. Bu Mizuno juga memuji buku yang dibaca oleh Kosugi. *Shuujoshi ne* yang diucapkan oleh Bu Mizuno pada dialog di atas berfungsi untuk menyatakan rasa kagum. Bu Mizuno menggunakan *shuujoshi ne* untuk menyatakan rasa kagum pada buku pelajaran yang dibaca oleh Kosugi karena menurut Bu Mizuno buku tersebut sangat bagus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi *shuujoshi ne* yang diucapkan oleh Bu Mizuno ialah untuk menyatakan rasa kagum.

3.1.4 Data 4

Bu Mizuno: そうですね。

Sou desu ne.

Benar.

(Episode 7, 00:26:38)

Bu Mizuno sedang membangunkan Pak Sakuragi yang tidur di kelas. Pak Sakuragi merasa risih mengapa Bu Mizuno membangunkannya. Lalu, Bu Mizuno mengatakan bahwa beliau merasa tidak tenang dan khawatir mengenai murid-murid kelas khusus Universitas Tokyo yang mengikuti latihan tes masuk Universitas Tokyo. *Shuujoshi ne* yang diucapkan oleh Bu Mizuno pada dialog di atas berfungsi untuk menyatakan sepakat dengan lawan bicara. Bu Mizuno menggunakan *shuujoshi ne* karena menyatakan sepakat dengan ucapan Pak Sakuragi yang berkata bahwa tak perlu mengkhawatirkan murid-murid yang mengikuti latihan tes masuk Universitas Tokyo. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi *shuujoshi ne* yang diucapkan oleh Bu Mizuno ialah untuk menyatakan sepakat dengan lawan bicara.

3.1.5 Data 5

Bu Mizuno:

みんなはこれまで徹底的に基礎知識を詰め込んできた。でも知識は詰め込んだ
だけじゃ使えるようにはならない。実際に使っていないとね。

*Minna wa kore made tetteiteki ni kiso chishiki wo tsumekonde kita. Demo
chishiki wa tsumekonda dake ja tsukaeru you ni wa naranai. Jissai ni tsukatte
ikanaito ne.*

Kalian sudah mengemas semua pengetahuan dasar. Tapi, kalau ilmu digenggam sendiri tidak akan ada gunanya. Kalian harus mempraktikkannya.

(Episode 8, 00:08:41)

Pak Sakuragi dan Bu Mizuno meminta satu per satu murid kelas khusus masuk Universitas Tokyo untuk mengajar di depan kelas. Namun, Amano Koichiro dan Seto Akira mengeluh bahwa ia belum percaya diri untuk mengajar teman-temannya di kelas. Bu Mizuno pun memberitahu bahwa ilmu harus diajarkan ke orang lain agar bermanfaat. *Shuujoshi ne* yang diucapkan oleh Bu Mizuno pada dialog di atas berfungsi untuk menunjukkan permintaan secara halus kepada lawan bicara. Bu Mizuno menggunakan *shuujoshi ne* karena ingin menunjukkan permintaan secara halus kepada murid-murid kelas khusus masuk Universitas Tokyo untuk perlu mempraktikkan ilmu yang telah dimiliki dengan cara saling mengajari teman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi *shuujoshi ne* yang diucapkan oleh Bu Mizuno ialah untuk menunjukkan permintaan secara halus kepada lawan bicara.

3.2 *Shuujoshi Wa*

3.2.1 Data 1

Murid SMA B: マジカッコイイわ!
Maji kakkoi wa!
Keren banget!

(Episode 2, 00:21:50)

Iwasaki Kaede yang merupakan salah satu perwakilan tim bulu tangkis SMA Tatsumi mengikuti Kejuaraan Bulu Tangkis SMA Kanto Kualifikasi Prefektur Chiba. Saat Iwasaki beserta timnya memasuki gedung Kejuaraan Bulu Tangkis, semua perwakilan tim bulu tangkis dari berbagai sekolah langsung terpana melihat Iwasaki. Beberapa murid SMA lain memuji Iwasaki karena kehebatannya di setiap pertandingan bulu tangkis. *Shuujoshi wa* yang diucapkan oleh murid SMA B pada dialog di atas berfungsi untuk menyatakan kekaguman. Murid SMA B tersebut menggunakan *shuujoshi wa* untuk menunjukkan kekagumannya terhadap Iwasaki yang penampilannya terlihat keren dan dikenal sangat hebat bermain bulu tangkis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi *shuujoshi wa* yang diucapkan oleh murid SMA B ialah untuk menyatakan kekaguman.

3.2.2 Data 2

Direktur Tatsuno: ああ、瀬戸君なら今日は休むと連絡があったわ。
Aa, Seto kun nara kyou wa yasumu to renraku ga atta wa.
Ah, Seto meneleponku kalau dia tidak hadir hari ini.

(Episode 3, 00:29:00)

Pertandingan latihan tes masuk Universitas Tokyo antara Fujii dengan murid-murid kelas khusus masuk Universitas Tokyo akan segera dimulai. Bu Mizuno dan murid-murid kelas khusus masuk Universitas Tokyo cemas karena Seto belum hadir. Ketika Direktur Tatsuno masuk ke kelas dan memastikan apakah semuanya sudah hadir di kelas, Amano memberitahu bahwa masih ada yang belum hadir. *Shuujoshi wa* yang diucapkan oleh Direktur Tatsuno pada dialog di atas berfungsi untuk memperhalus ucapan dalam suatu pernyataan. Direktur Tatsuno menggunakan *shuujoshi wa* untuk memperhalus ucapannya saat mengatakan bahwa Seto menelepon Direktur Tatsuno untuk mengabarkan bahwa Seto tidak hadir hari ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi *shuujoshi wa* yang diucapkan oleh Direktur Tatsuno ialah untuk memperhalus ucapan dalam suatu pernyataan.

3.3 *Shuujoshi Kana*

3.3.1 Data 1

Bu Mizuno: 決まれば契約料がっぼりなんだけどな。何かいい方法はないかな？
Kimareba keiyakuryou gappori nan da kedo na. Nani ka ii houhou wa nai kana?
Dengan begitu, kita bisa dapat biaya kontrak itu. Apa tidak ada cara yang lebih mudah, ya?

(Episode 1, 00:17:53)

Bu Mizuno sedang bingung memikirkan apakah program kelas khusus masuk Universitas Tokyo disetujui atau ditolak oleh Direktur Tatsuno saat rapat reguler nanti. Jika disetujui, Bu Mizuno dan Pak Sakuragi akan mendapat biaya kontrak. Bu Mizuno ingin ada cara yang lebih mudah tanpa adanya rapat reguler yang diadakan Direktur Tatsuno. *Shuujoshi kana* yang diucapkan oleh Bu Mizuno pada dialog di atas berfungsi untuk menyatakan harapan atau permohonan secara tidak langsung. Bu Mizuno menggunakan *shuujoshi kana* karena menyatakan harapan apakah ada cara yang lebih mudah untuk disetujuinya program kelas khusus masuk Universitas Tokyo tanpa adanya rapat reguler yang diadakan Direktur Tatsuno. Jika banyak pihak SMA Tatsumi yang tidak setuju, maka program kelas khusus masuk Universitas Tokyo tidak bisa diadakan dan Pak Sakuragi serta Bu Mizuno tidak mendapat biaya kontrak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi *shuujoshi kana* yang diucapkan oleh Bu Mizuno ialah untuk menyatakan harapan atau permohonan secara tidak langsung.

3.3.2 Data 2

Iwasaki: 3週間か。まあ、できなくはないかな。

San shuukan ka. Maa, dekinaku wa nai kana.

Tiga minggu? Yah, kurasa aku mungkin bisa.

(Episode 3, 00:05:25)

Pak Sakuragi dan Bu Mizuno memberikan banyak buku tingkat SMP berisi soal-soal. Lalu, Pak Sakuragi menyuruh murid-murid kelas khusus masuk Universitas Tokyo untuk mengerjakan semua soal-soal dalam buku tersebut dan dikumpulkan dalam waktu tiga minggu. Iwasaki terlihat tidak mengeluh seperti murid-murid lain, namun ia merasa ragu mungkinkah ia dapat menyelesaikan semua soal-soalnya. *Shuujoshi kana* yang diucapkan oleh Iwasaki pada dialog di atas berfungsi untuk menunjukkan ketidakpastian atau keraguan. Iwasaki menggunakan *shuujoshi kana* karena untuk menunjukkan keraguan apakah mungkin ia bisa menyelesaikan semua buku soal yang diberi Pak Sakuragi dalam waktu tiga minggu saja. Karena buku soal yang diberi Pak Sakuragi berjumlah lebih dari tiga buah dan sangat tebal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi *shuujoshi kana* yang diucapkan oleh Iwasaki ialah untuk menunjukkan ketidakpastian atau keraguan.

3.3.3 Data 3

Kosugi: 東大ってどんなところのかな？

Toudai tte donna toko na no kana?

Tempat seperti apa Universitas Tokyo itu?

(Episode 6, 00:16:12)

Hayase menghampiri Kosugi yang sedang fokus membaca buku. Ia juga memuji Kosugi yang rajin belajar meskipun sudah larut malam. Kemudian, Kosugi bertanya kepada Hayase mengenai Universitas Tokyo. *Shuujoshi kana* yang diucapkan oleh Kosugi pada dialog di atas berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Kosugi menggunakan *shuujoshi kana* untuk menanyakan sesuatu kepada Hayase karena ia ingin mengetahui Universitas Tokyo itu tempat yang seperti apa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi *shuujoshi kana* yang diucapkan oleh Kosugi ialah untuk menanyakan sesuatu kepada lawan bicara.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat 234 kalimat yang mengandung *shuujoshi ne, wa, dan kana* drama *Dragon Zakura 2*. Dari 234 kalimat tersebut,

peneliti memilih 10 kalimat yang mengandung *shuujoshi ne*, *wa*, dan *kana*, diantaranya *shuujoshi ne* sebanyak 5 kalimat, *shuujoshi wa* sebanyak 2 kalimat, dan *shuujoshi kana* sebanyak 3 kalimat. *Shuujoshi ne* berfungsi untuk menyatakan sepakat dengan lawan bicara; bertanya untuk mendapat kepastian dari lawan bicara; menyatakan rasa kagum, kecewa, terkejut, dan sebagainya; menunjukkan permintaan secara halus kepada lawan bicara; dan menyatakan sebuah pendapat. *Shuujoshi wa* berfungsi untuk memperhalus ucapan dalam suatu pernyataan dan menyatakan kekaguman, rasa kecewa, menyerah, dan sebagainya. *Shuujoshi kana* berfungsi untuk menyatakan harapan atau permohonan secara tidak langsung, menunjukkan ketidakpastian atau keraguan, dan menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Dalam drama *Dragon Zakura 2*, *shuujoshi ne*, *wa*, *kana* sama-sama digunakan oleh tokoh pria dan tokoh wanita.

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti apa saja fungsi *shuujoshi ne*, *wa*, *kana* dalam drama *Dragon Zakura 2* dan bagaimana penggunaannya dalam drama tersebut. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada para pemelajar Bahasa Jepang yang akan melakukan penelitian untuk meneliti mengenai perbedaan fungsi antara dua atau tiga macam *shuujoshi* yang terdapat dalam *manga*, *anime*, atau media lain yang menjadi objek penelitian. Adapun penelitian mengenai *shuujoshi* dapat memberikan pemahaman agar pemelajar Bahasa Jepang lebih menguasai dan mengetahui macam-macam *shuujoshi* beserta penggunaan dan fungsinya.

Daftar Pustaka

- [1] A. Kusumastuti, A. M. Khorion, "Metode Penelitian Kualitatif," Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- [2] D. Sutedi, Dedi, "Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang", Bandung: Humaniora, 2019.
- [3] H. A. Prasetyo, "Analisis Fungsi Penggunaan Shuujoshi Na, Yo, Zo, dan Ne Oleh Tokoh Pria dalam Manga Naruto Volume 70 Karya Masashi Kishimoto", Surabaya: Untag Surabaya, 2017. <http://repository.untag-sby.ac.id/335/>
- [4] N. Chino, Naoko, "Partikel Penting Bahasa Jepang", Jakarta: Kesaint Blanc. 2004.
- [5] N. Romadloniyah, D. Nurhadi, "Penggunaan *Shuujoshi Kana* dan *Na* oleh Tokoh Midoriya dalam *Anime Boku No Hero Academia Dai San Ki* (Kajian Sociolinguistik)", *Jurnal Taiyou*, vol. 2, no. 1, pp. 15–40, 2021. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/taiyou/article/view/7263>
- [6] S.Tazkia, "Tindak Tutur Ekspresif dalam Komik Watashi ga Mama yo", Semarang: Undip, 2017. http://eprints.undip.ac.id/58204/1/FULL_SKRIPSI_SYIFA.pdf.
- [7] Sudjianto, A. Dahidi, "Pengantar Linguistik Bahasa Jepang", Jakarta: Kesaint Blanc, 2007.
- [8] Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif (Cetakan Keduabelas)", Bandung: Alfabeta, 2016.
- [9] S. W. Lubis, "Analisis Fungsi dan Makna Shuujoshi dalam Komik Saba no Natsu ga Kita Ditinjau dari Segi Semantik", Medan: USU, 2017. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4549>.
- [10] T. Chandra, "Nihongo no Joshi Partikel Bahasa Jepang (Cetakan Kelima)", Jakarta: Evergreen, 2019.
- [11] Y. Endrawati, "Analisis Makna Kontekstual Shuujoshi Ka, Kai, Kana, dan Kashira dalam Anime Mirai Nikki", Semarang: Undip, 2018.